



February 19

“Triumphal Entry”

Behold, your King is coming to you; He is just and having salvation, lowly and riding on a donkey, a colt, the foal of a donkey.—Zechariah 9:9.

Christ was following the Jewish custom for a royal entry. The animal on which He rode was that ridden by the kings of Israel, and prophecy had foretold that thus the Messiah should come to His kingdom. No sooner was He seated upon the colt than a loud shout of triumphant hail hailed Him as Messiah, their King. Jesus now accepted the homage which He had never before permitted, and the disciples received this as proof that their glad hopes were to be realized by seeing Him established on the throne. The multitude were convinced that the hour of their emancipation was at hand. In imagination they saw the Roman armies driven from Jerusalem, and Israel once more an independent nation. All were happy and excited; the people vied with one another in paying Him homage. They could not display outward pomp and splendor, but they gave Him the worship of happy hearts. They were unable to present Him with costly gifts, but they spread their outer



garments as a carpet in His path, and they also strewed the leafy branches of the olive and the palm in the way. They could lead the triumphal procession with no royal standards, but they cut down the spreading palm boughs, Nature's emblem of victory, and waved them aloft with loud acclamations and hosannas.

As they proceeded, the multitude was continually increased by those who had heard of the coming of Jesus and hastened to join the procession. . . . They had all heard of Jesus, and expected Him to go to Jerusalem; but they knew that He had heretofore discouraged all effort to place Him on the

throne, and they were greatly astonished to learn that this was He. They wondered what could have wrought this change in Him who had declared that His kingdom was not of this world. . . .

Never before in His earthly life had Jesus permitted such a demonstration. He clearly foresaw the result. It would bring Him to the cross. . . . It was necessary, then, that the eyes of all people should now be directed to Him; the events

which preceded His great sacrifice must be such as to call attention to the sacrifice itself. After such a demonstration as that attending His entry into Jerusalem, all eyes would follow His rapid progress to the final scene.—The Desire of Ages, 570, 571.



19 Februari

"MASUKNYA KEMENANGAN"

Lihat, rajamu datang kepadamu; ia adil dan jaya. Ia lemah lembut dan mengendarai seekor keledai, seekor keledai beban yang muda. —Zakharia 9:9.

Kristus masuk sebagai raja menurut adat istiadat Yahudi. Bintang yang ditunggangi-Nya ialah bintang yang ditunggangi oleh raja-raja Israel, dan Alkitab telah menubuatkan bahwa demikianlah Mesias harus datang kepada kerajaan-Nya. Segera setelah Ia duduk di atas keledai itu kedengaranlah sorak-sorai kemenangan yang gemuruh bunyinya. Orang banyak menyambut Dia sebagai Mesias, Raja mereka. Kini Yesus menerima penghormatan yang belum pernah diperkenankan-Nya sebelumnya, dan murid-murid menerimanya sebagai suatu bukti bahwa harapan mereka yang menggembirakan itu harus diwujudkan dengan jalan melihat Dia didudukkan di atas takhta. Orang banyak diyakinkan bahwa saat pembebasan mereka sudah dekat. Dalam khayalan mereka melihat tentara Roma diusir dari Yerusalem, dan orang Israel sekali lagi menjadi suatu bangsa yang merdeka. Semua orang bergembira dan penuh kegairahan, orang banyak berlomba-lomba menghormati Dia. Mereka tidak dapat menunjukkan kebesaran dan keindahan secara lahir, tetapi mereka menyembah Dia dengan hati yang gembira. Mereka tidak sanggup mempersembahkan kepada-Nya pem-



berian yang mahal, tetapi mereka menghamparkan jubah mereka dengan permadani di atas jalan-Nya, dan mereka juga menebarkan cabang-cabang zaitun dan pohon kurma yang penuh daun di jalan. Mereka dapat memimpin pawai kemenangan tanpa ukuran kerajaan, tetapi mereka menebang dahan-dahan pohon kurma yang terentang, yakni lambang kemenangan alam, dan melambailambaikannya tinggi-tinggi dengan sorak hosana yang nyaring.

Sementara mereka meneruskan perjalanan itu, orang banyak terus-menerus bertambah banyak oleh mereka yang telah mendengar kedatangan Yesus segera menggabungkan diri dalam pawai itu.... Mereka semuanya sudah mendengar tentang Yesus, dan mengharapakan Dia pergi ke Yerusalem; tetapi mereka pun

mengetahui bahwa sampai saat itu Ia telah mengecewakan segala usaha untuk menaikkan Dia ke atas takhta, dan mereka sangat heran ketika mengetahui bahwa inilah Dia. Mereka berpikir apakah gerangan yang telah mengadakan perubahan ini dalam Dia yang telah menyatakan bahwa kerajaan-Nya bukannya dari dunia....

Belum pernah sebelumnya dalam hidup-Nya di dunia ini Yesus mengizinkan arak-arakkan seperti itu. Dengan jelas Ia melihat lebih dulu apa akibatnya. Hal itu akan membawa Dia ke salib.... Itulah

sebabnya sangatlah perlu mata semua orang ditujukan kepada-Nya sekarang; peristiwa-peristiwa yang mendahului pengorbanan-Nya yang besar itu harus sedemikian rupa agar menarik perhatian orang pada korban itu sendiri. Sesudah pertunjukkan seperti itu, sebagaimana yang terjadi ketika Ia memasuki Yerusalem, semua mata mengikuti perkembangan-Nya yang cepat akan peristiwa yang akhir itu. —**Alfa dan Omega, jld.6, hlm.191,192,193.**